



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 5104-5114

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua Dan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Siti Muntadziroh^{1✉}, Rina Setyaningsih², Mujiyatun³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sitimuntadziroh18@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Orang tua dan guru Aqidah Akhlak merupakan bagian di antara pihak-pihak yang paling bertanggung jawab dalam membentuk akhlak peserta didik. Namun karena keterbatasan yang ada pada mereka, pembinaan akhlak Peserta Didik tidak dapat berjalan secara ideal dan hasilnya pun belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tanggung jawab orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik, menggambarkan implementasi tanggung jawab Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlak Peserta Didik, dan membuktikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Implementasi Tanggung Jawab Guru Akhlak Peserta Didik dan orang tua dalam membentuk akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin serta solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dimulai dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1) Tanggung jawab orang tua dalam membina akhlak anak-anaknya diimplementasikan dengan berbagai upaya, yaitu: membekali diri dengan ilmu agama, memberikan pendidikan agama sejak masih bayi, membimbing dan membiasakan anak untuk menjalankan kewajiban agamanya, dan mengarahkan anak untuk mengikuti pembelajaran mengaji; 2) Tanggung jawab guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin diimplementasikan dengan berbagai upaya, yaitu: mengintegrasikan pembinaan akhlak mulia dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan melaksanakan program pembiasaan yang mengarah pada pembentukan akhlak yang mulia; 3) Faktor-faktor yang menghambat implementasi tanggung jawab orang tua dan guru Aqidah Akhlak adalah: frekuensi kebersamaan orang tua dan anak di rumah sangat kurang, sinergitas antara pihak Madrasah dan orang tua dalam pengawasan siswa masih kurang; belum adanya bentuk evaluasi yang

tepat untuk mengontrol kebiasaan siswa di rumah; kesadaran peserta didik untuk mempraktekkan pembiasaan disiplin ibadah masih kurang, kesadaran peserta didik untuk mempraktekkan pembiasaan bersikap baik terhadap guru, terhadap lingkungan madrasah untuk menjaga kebersihan setiap hari masih belum sempurna. Menghadapi persoalan tersebut, baik orang tua maupun guru Aqidah Akhlak melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, baik secara terpisah maupun melalui kerja sama di antara kedua pihak.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab Orang Tua, Guru Aqidah Akhlak, Akhlak Peserta*

Abstract

Parents and Aqidah Akhlak teachers are among the parties most responsible for shaping students' morals. However, due to their existing limitations, the moral development of students cannot run ideally and the results are not optimal. This research aims to describe the implementation of parental responsibilities in shaping students' morals, describe the implementation of the responsibilities of Aqidah Akhlak teachers in shaping students' morals, and prove the factors that hinder and support the implementation of the responsibilities of students' and parents' morals teachers in forming morals. Students at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin and their solutions. This research uses a descriptive qualitative approach, a case study type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis from observations, interviews and documentation begins with data reduction, data presentation and ends with drawing conclusions. The results of this research conclude: 1) The responsibility of parents in fostering their children's morals is implemented with various efforts, namely: equipping themselves with religious knowledge, providing religious education from when they are babies, guiding and accustoming children to carry out their religious obligations, and directing children to attend Koran lessons at the prayer room; 2) The responsibility of the Aqidah Akhlak teacher in developing the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin is implemented with various efforts, namely: integrating the development of noble morals in the Aqidah Akhlak learning process and implementing habituation programs that lead to the formation of noble morals; 3) Factors that hinder the implementation of the responsibilities of parents and Aqidah Akhlak teachers are: the frequency of parent and child togetherness at home is very low, synergy between the Madrasah and parents in supervising students is still lacking; there is no appropriate form of evaluation to control students' habits at home; students' social environment at home does not support the development of a generation with noble character; Students' awareness of practicing religious discipline at home is still lacking. Facing this problem, both parents and Aqidah Akhlak teachers made efforts to overcome it, both separately and through collaboration between the two parties.

Keyword: *Parental Responsibilities, Teacher Responsibilities, Aqidah Morals, Student Morals*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan. Fungsi sosial sebagai bimbingan, sebagai Sarana pertumbuhan yang mempersiapkan, membukakan serta membentuk disiplin hidup.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena didalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dapat juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah ada didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diserap oleh anak adalah dalam keluarga.

Orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur pendidikan yang tak langsung yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Orang tua yang diberikan amanah untuk membesarkan dan mendidik anak diuji kesabaran dan tanggung jawab dalam mengemban amanat tersebut.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap dewasa (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang-orang yang harus dihormati (disegani) dikampung, tertua. (KBBI, 2007) Orang tua adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak. (Ahmad D Marimba 1989).

Problem yang terjadi dalam dunia pendidikan ini mulai dari kegiatan belajar mengajar yang tidak pernah tuntas menemukan hasil yang memuaskan, etika, sarana, prasarana, kurikulum, profesionalisme dan banyak lagi yang lainnya yang masih menjadi problem bagi pendidikan. Terutama terjadi ketika dekadensi moral yang karap kali menghinggapi seorang peserta didik, tidak pelaku lagi yang menjadi sasaran kesalahan, tetapi lembaga tentu yang dianggap sudah gagal dalam mendidik anak didiknya, kesalahan itu tidak hanya ditujukan kepada pihak lembaga saja tetapi semua yang ada didalamnya termasuk yang paling urgen adalah peran seorang guru yang sudah dianggap total dalam mendidik.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin bahwa proses pertumbuhan seorang anak dalam proses pendidikan tidak boleh kurang dari tanggung jawab orang tua dan guru sebagai pendidik yang memiliki tugas sebagai pendorong dalam perkembangan seorang anak baik dari segi materi pembelajaran maupun materi tentang moral dan akhlak, artinya orang tua dan gurulah yang menjadi ujung tombak seorang peserta didik menjadi lebih baik dalam segala hal termasuk dalam segi akhlak kesehariannya (Muhammad Feri Fernadi, 2023).

Berkenaan dengan penjelasan di atas, berdasarkan prasarvei yang dilakukan oleh

peneliti muncul beberapa masalah mengenai proses tanggung jawab orang tua dan guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, diantaranya ada beberapa peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik terhadap orang tua seperti membantah ketika diperintah oleh orang tua, membentak orang tua, akhlak peserta didik terhadap guru sudah baik tetapi ada beberapa peserta didik yang masih belum membiasakan untuk bersalaman, bertegursapa dengan baik setiap bertemu dengan guru, beberapa peserta didik masih kurang baik dalam berkomunikasi terhadap guru maupun teman sejawatnya, juga akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya masih kurang seperti masih ada beberapa peserta didik yang belum menaati peraturan yang sudah ditertibkan oleh madrasah seperti dalam masalah kebersihan lingkungan.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan di atas, menarik hati peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang berjudul: "Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2023/2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Basrowi & suwadi, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dimulai dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Memperoleh data seperti yang diinginkan dalam tesis ini, maka peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian harus dilakukan dengan cara turun langsung kelokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin tergolong berhasil karna orang tua dan guru sama-sama memiliki tanggung jawab yang sama yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, merawat, memenuhi kebutuhan dan menanamkan akhlak yang baik didalam diri seorang anak baik ketika dirumah, dimadrasah dan ketika dilingkungan masyarakat.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan yang paling utamapun masih memiliki kekurangan dalam mendidik anak maka dari itu harus adanya kerjasama antara orang tua dan guru agar bisa membentuk perilaku yang baik terhadap diri sendiri, guru, orang tua, sesama teman dan terhadap lingkungan, menjadikan seorang anak memiliki sopan santun yang baik. Maka dari itu tanggung jawab orang tua sangat diperlukan dalam keluarga agar terbentuknya akhlak anak yang baik seperti mengajak anak untuk selalu berbuat baik, memiliki sikap sopan santun yang baik terkhusus didalam keluarga umumnya terhadap lingkungan sekitar.

Proses pemberian pendidikan kepada anak, orang tua pasti memiliki cara/metode tersendiri dengan metode yang pas untuk digunakan supaya tersampaikan dengan jelas dan mudah difahami. Metode yang digunakan oleh orang tua yaitu metode keteladanan atau memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak dapat meniru apa yang orang tua dan guru mereka lakukan. Orang tua juga menggunakan metode pembiasaan, membiasakan untuk berbuat hal-hal yang baik seperti bersopan santun kepada orang yang lebih tua, menghormati guru, taat terhadap peraturan juga berakhlak yang baik terhadap lingkungan.

Selain memberikan pendidikan Orang tua juga memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah lahir dalam artian biaya selama proses pembelajaran dimadrasah, tentunya seorang anak memiliki kebutuhan materi untuk menunjang kegiatan belajar dimadrasah sehingga pemberian nafkah terhadap anak menjadi satu usaha penting dalam proses pembentukan akhlak peserta didik.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan bentuk keikutsertaan dan kehadiran orang tua baik di sekolah dan di rumah dalam proses belajar yang diikuti anak sehingga orang tua mengalami apa yang dialami anak mereka dalam proses pendidikan yang akan memberikan dampak positif bagi anak pada setiap aktivitas yang dilakukan. Pada Kelompok Bermain Mona, orang tua sudah terlibat dalam pendidikan anak tetapi dari empat bentuk keterlibatan orang tua, tiga diantaranya menunjukkan bahwa orang tua sudah sungguh-sungguh terlibat dengan memberikan perlindungan, dukungan dan pengawasan bagi anak baik di rumah maupun di madrasah.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas dapat peneliti fahami bahwa implementasi tanggung jawab orang tua dan guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik sudah cukup baik banyak diantara para peserta didik yang sudah berperilaku baik seperti bersalam ketika bertemu dengan gurunya, berkomunikasi yang baik dengan sesama teman dan dapat menjaga kebersihan ketika didalam kelas maupun dilingkungan madrasah namun memang masih ada beberapa peserta didik yang belum melaksanakan hal tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang implementasi tanggung jawab orang tua dan guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik terdapat beberapa hasil. Pertama, orang tua dan guru aqidah akhlak sudah memberikan tanggung jawab yang besar terhadap seorang anak dengan kasih sayang, memberikan pendidikan yang cukup baik materi keagamaan atau materi umum. Kedua, orang tua belum bisa sepenuhnya untuk memperhatikan anak sehingga masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengamalkan dengan apa yang dipelajari. Ketiga, orang tua dan guru masih belum bisa mengontrol anak dalam kehidupan sehari-harinya secara maksimal sehingga masih ada beberapa peserta didik yang tidak menaati peraturan yang sudah ada seperti peraturan bahwa peserta didik harus memiliki akhlak yang baik dan suka akan menjaga kebersihan lingkungan masyarakat sekitar.

2. Faktor penghambat proses Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadiin

- a) Faktor penghambat proses Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin

1) Kurangnya evaluasi orang tua terhadap anak

Evaluasi orang tua dalam proses pembentukan akhlak anak sangat penting karena orang tua tidak hanya memiliki kewajiban untuk memberikan materi, mempraktekan apapun yang diperintahkan terhadap anak tetapi orang tua pun harus mengoreksi atau mengevaluasi bagaimana seorang anak dalam kesehariannya sudah terbentuk ataukah belum.

2) Orang tua kurang meluangkan waktu untuk bersama dengan anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anak itu bersifat wajib, walaupun dalam kenyataan orang tua pun tidak hanya memberikan materi dan mengawasi seorang anak tetapi orang tua pun memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah, tetapi dalam proses pembentukan ini sebagai orang tua pun harusnya memiliki trik agar seorang anak tidak kurang dari pengawasan seperti contoh orang tua menitipkan anak ke sebuah lembaga agar anak dapat terpantau lebih intensip.

3) Kurang taatnya seorang anak terhadap perintah orang tua

Perkembangan seorang anak tentunya berbeda-beda, ada yang lebih cepat mengerti dan perlu waktu, seperti halnya dalam proses pembentukan akhlak yang dilakukan orang tua terdapat seorang anak yang masih kurang taat terhadap orang tua, hanya mendengarkan perintah orang tua tetapi tidak melaksanakan yang diperintahkan oleh orang tua.

b) Faktor penghambat proses implementasi tanggung jawab guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin

1) Peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran

Sebagai guru tentunya memiliki tanggung jawab yang sama dengan orang tua yaitu membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Dalam proses pembentukan ini tentu terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang guru sampaikan sehingga proses pembentukan akhlak ini sedikit terhambat karena antara guru dan peserta didik tidak memiliki tujuan yang sama untuk memiliki akhlak yang baik.

2) Peserta didik yang tidak taat terhadap peraturan yang sudah diterapkan dimadrasah

Peraturan yang terdapat dimadrasah sudah sangat jelas dan bermakna bagi peserta didik, baik untuk diri peserta didik sendiri maupun terhadap

lingkungan sekitar madrasah. Sebagai contoh yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang berakhlak terhadap lingkungan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan memperbaiki diri untuk tidak merusak sarana prasarana yang ada di madrasah.

- 3) Terdapat beberapa guru yang kurang mengontrol dan mengevaluasi keseharian peserta didik.

Tugas pembentukan akhlak peserta didik dimadrasah tentunya memerlukan banyak pihak yang terkhusus yaitu semua dewan guru harus memiliki tujuan yang sama untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, tentunya pembentukan akhlak ini bukan hanya bertumpu pada guru aqidah akhlak tetapi ini menjadi tugas bagi setiap guru yang ada dilingkungan madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin, sehingga setelah penyampaian materi guru tidak boleh leaps tangan untuk mengevaluasi dan mengontrol tentang akhlak peserta didik itu sendiri sudah terbentuk atau belum terbentuk pada peserta didik.

3. Faktor pendukung proses Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin

Adapun faktor pendukung proses Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

- a) Orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama untuk kebaikan peserta didik

Orang tua dan guru harus memiliki tujuan yang sama untuk menjadikan seorang anak menjadi lebih baik tentunya memiliki akhlak yang baik. Orang tua bertanggung jawab terhadap anak ketika di rumah dan Guru bertanggung jawab terhadap anak ketika dimadrasah dalam artian orang tua dan guru saling bersinergi untuk tujuan yang sama yaitu menjadikan seorang anak yang memiliki akhlak yang baik dan mulia.

Kerjasama yang baik antara Guru dan Orang tua Komunikasi adalah bentuk penyampaian informasi baik dari guru maupun orang tua dalam menyampaikan maksud dan tujuan untuk mendidik anak. Komunikasi dibutuhkan antara orang tua dan guru. agar terciptanya hubungan yang positif.

Orang Tua dan Guru melakukan kerjasama dalam pembentukan akhlak peserta didik seperti saling memiliki tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Saling bersilaturahmi dengan baik,

berkomunikasi yang baik sehingga akan tercapailah tujuan antara guru dan orang tua yaitu menjadikan anak seorang yang baik dan berakhlakul karimah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan dengan memberikan perlindungan bagi anak. Orang tua terlibat dalam memastikan keamanan fisik dan emosional dimana orang tua juga dapat mengajarkan kepada anak mengenai cara-cara untuk menjaga diri, dan menolong orang lain. Dalam memastikan keamanan fisik dan emosional anak terlihat orang tua dari kelima subjek penelitian sudah terlibat.

b) Kerjasama yang baik antara Guru mata pelajaran aqidah akhlak dan wali kelas

Kerjasama antara guru aqidah akhlak dan wali kelas tentunya sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Guru aqidah akhlak yang memberikan materi dan wali kelas yang membantu untuk implementasinya, dalam artinya tugas seorang wali kelas terhadap anak-anak kelasnya dapat dimanfaatkan dijadikan alat untuk dapat memantau perkembangan peserta didik dalam 1 kelas, karna tugas seorang wali kelas itu untuk mengayomi dan memperhatikan secara intensif anak kelasnya baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas, dan dapat menjadi tumpuan utama seorang peserta didik yang mengalami kesulitan atau hambatan ketika dimadrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi tanggung jawab orang tua dan guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin tergolong berhasil karna orang tua dan guru sama-sama memiliki tanggung jawab yang sama yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, merawat, memenuhi kebutuhan dan menanamkan akhlak yang baik didalam diri seorang anak baik ketika dirumah, dimadrasah dan ketika dilingkungan masyarakat. Sebagai contoh siswa sudah mulai membiasakan untuk bertegur sapa yang baik terhadap guru lalu bersalaman, dan akhlak terhadap lingkungan peserta didik sudah mulai membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan mulai berkomunikasi baik dengan sesama teman menggunakan kata-kata yang sopan dan santun.
2. Faktor penghambat proses implementasi tanggung jawab orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik, diantaranya: a) Kurangnya evaluasi yang dilakukan oleh orang tua

dan guru dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. b) Kurangnya waktu orang tua untuk kebersamaan anak dalam kesehariannya. c) Seorang anak yang kurang patuh terhadap perintah orang tua sehingga masih belum tergambar akhlak yang baik didalam diri anak. Sedangkan Faktor penghambat bagi seorang guru yaitu: a) Peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi tentang akhlak yang baik. b) Beberapa peserta didik yang tidak taat dengan peraturan yang sudah diterapkan di madrasah. c) Terdapat beberapa guru yang kurang mengontrol dan mengevaluasi keseharian peserta didik ketika dimadrasah sehingga guru tidak dapat mengukur sudahkan berjalan atau belum terealisasikan sama sekali.

3. Faktor pendukung proses implementasi tanggung jawab orang tua dan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut: a) Orang tua dan Guru harus memiliki tujuan yang sama dalam proses pembentukan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik b) Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. c) Kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran dengan wali kelas sehingga dapat bersama-sama mengontrol dan mengawasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Balai Aksara, Cet. V, 2002)
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 134), 2010
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'rifat, 1989)
- Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka Media Transformasi Pengetahuan, 2004)
- Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka Media Transformasi Pengetahuan, 2004),
- Ahmad Tafsir, et.al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004)
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Hery Noer Aly, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999)

Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Logos, Cet. pertama, 1999).

M. Soelaeman, *Menjadi Guru*, Diponogoro, Bandung, 2004.

Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, EdisiRevisi, 2002)

Muhammad Abdurahman, Akhlak menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, Journal,(Jakarta: PT RajaGrafindo,2016),

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Nasharuddin, *Akhlak.*, 207-208.

Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Observasi awal di MTs Hidayatul Muhtadiin Jati Agung, tanggal 15 Agustus 2023

Observasi di MTs Hidayatul Muhtadiin Jati Agung, tanggal 16 Agustus 2023

QS At-Tahrim (66) :6

QS. Al-Ahzab (33): 21.

Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV,2004)

Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Nomor 3 (Mei 2010), 234.

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, Cet. Pertama, 2003)

Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 262.

Syahmina Zain, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, 118.

Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua*, 28.

TB. Aat Syafaat, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005,(Jakarta : Sinar Grafika,2010)